
PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, *CASH HOLDING*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Alexander Halim

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: alexanderhalim271@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari proporsi dewan komisaris independen, *cash holding*, dan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 s.d. 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan 2 kriteria yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami suspensi selama periode 2014 sampai 2018 sehingga diperoleh sampel sebanyak 34. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Komisaris Independen, *Cash*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama investor melakukan investasi saham di pasar modal adalah memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para investor perlu menganalisis, mempertimbangkan, dan mempelajari mengenai perusahaan yang memiliki nilai yang baik untuk diinvestasikan. Alat ukur analisis yang dapat digunakan investor dalam menetapkan keputusan investasi pada sebuah perusahaan adalah *ratio price book value*. Rasio *price book value* ini dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai perkembangan harga saham sebuah perusahaan di pasar terhadap nilai bukunya. Apabila perusahaan memiliki rasio *price book value* yang tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki nilai yang baik di mata investor.

Proporsi komisaris independen merupakan salah satu bukti implementasi *good corporate governance*. Proporsi komisaris independen yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mewujudkan prinsip kesetaraan karena komisaris independen

menjamin adanya keseimbangan perlakuan antara pemegang saham minoritas dengan mayoritas. Selain itu jumlah komisaris independen yang banyak akan memberikan peluang tercapainya transparansi dalam pelaporan keuangan yang akan membangun kepercayaan pihak investor terhadap pihak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proprosi komisaris independen sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Cash holding adalah aktivitas penahanan kas dan kas kecil dari jumlah aset yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Persediaan kas yang diambil dari aset perusahaan tersebut kemudian digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Persediaan dana dari aset yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya dengan baik.

Profitabilitas merupakan nilai kuantitatif yang menunjukkan persentase laba pada periode waktu tertentu yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan menjadi salah satu poin penilaian bagi investor mengenai pertumbuhan sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperbesar nilai laba ditahan.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan kelangsungan hidup perusahaan yakni dilihat dari segi nilai perusahaan. Menurut Djaja (2018: 3): Menaikkan nilai perusahaan merupakan amanat yang harus dijalankan dan dipegang oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur. Menurut Sudana (2011: 8): Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan maupun kas yang diharapkan dapat diterima pada masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan jumlah nilai keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor di masa waktu mendatang. Hal ini membuat nilai perusahaan telah menjadi salah satu indikator pengukuran bagi para investor dalam menentukan jenis perusahaan apa saja yang akan mereka pilih untuk diinvestasikan kedepannya dengan melihat pertumbuhan finansial atau rasio keuangan perusahaan di laporan keuangan sehingga setiap perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan terbuka akan berusaha mengutamakan keinginan investor dengan memperhatikan nilai perusahaan mereka agar masih diprioritaskan oleh investor.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebenarnya memegang peranan yang sangat penting karena menggambarkan situasi yang dialami dan kesehatan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab atas nilai perusahaannya masing-masing dalam menarik para investor sehingga kedepannya prospek kinerja akan meningkat dan tujuan perusahaan akan tercapai. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 44): Nilai perusahaan juga merupakan sebuah penilaian dari para investor mengenai sejauh mana kesuksesan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Jadi semakin tinggi harga saham maka kualitas nilai perusahaan juga akan ikut berpengaruh tinggi sehingga akan meyakinkan investor di pasar bahwa kinerja perusahaan tidak hanya bagus saat ini tetapi juga kedepannya akan jauh lebih tinggi lagi. Nilai perusahaan akan diprosikan dengan *price book value*.

Menurut Fahmi (2016: 728): *Price book value* didefinisikan sebagai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Hal ini berarti harga saham nya harus lebih besar dari nilai buku per sahamnya. Semakin besar harga saham yang dimiliki maka nilai *price book value* juga tinggi yang mencirikan bahwa perusahaan bekerja secara baik. Menurut Irayanti dan Tumbel (2014: 1474): Perusahaan memiliki dua tujuan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan berusaha untuk mencari laba atau keuntungan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dengan optimal. Perusahaan tidak hanya mencari laba tetapi harus juga memperhatikan tujuan dalam jangka panjang yakni memaksimalkan nilai perusahaannya.

Alfinur (2016: 45): Menyatakan upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat memunculkan konflik kepentingan manajer dan pemilik perusahaan yang disebut *agency conflict*. Permasalahan agensi konflik ini juga dapat dipicu apabila perusahaan memiliki arus kas bebas yang besar. Arus kas bebas merupakan arus kas bersih yang tidak diinvestasikan lagi. *Good corporate governance* merupakan sebuah tata atau susunan pengelolaan perusahaan yang dirancang dengan baik dan efektif dalam rangka meningkatkan mutu tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut Alfinur (2016: 44): Mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu upaya membangun oleh pihak perusahaan yang bersifat kuat dan berkelanjutan.

Menurut Effendi (2016: 11): Prinsip-prinsip *good corporate governance* biasanya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan.

Menurut Wardoyo dan Veronica (2013: 133): Penerapan mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat mendorong dan mengawasi kinerja dari manager perusahaan agar bekerja lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga harga saham perusahaan. Contoh penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan yakni adanya proporsi komisaris independen di antaranya dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Komisaris independen merupakan anggota luar yang tidak mempunyai hubungan khusus atau berdiri sendiri. Proporsi dari komisaris independen diyakini dapat memfasilitasi dalam menjamin keringanan tugas dewan komisaris dan meningkatkan sistem pengamanan internal serta memberikan opini maupun masukan yang membangun dalam pemecahan masalah bersama.

Setiap komisaris independen harus menjalankan prinsip independensi dan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan artinya tidak memihak kepentingan pihak manapun. Menurut Effendi (2016: 38): Komisaris independen juga dapat melakukan langkah-langkah pencegahan kecurangan atau usulan perbaikan sistem. Hal ini berarti bahwa proporsi komisaris independen ini diyakini dapat membantu menciptakan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Pembentukan komisaris independen di perusahaan dilaksanakan juga dalam mewujudkan prinsip transparansi dan kesetaraan dalam *good corporate governance*.

Menurut Effendi (2016: 38): Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan. Penyajian angka laporan keuangan yang jelas dan terbuka, adanya kejelasan kinerja keuangan dan kepemilikan perusahaan akan menimbulkan kepercayaan publik terutama para investor dalam mempercayakan modal mereka kepada perusahaan. Menurut Effendi (2016: 38): Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan tindakan yang sama terhadap pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas. Dalam rapat pemegang umum saham dalam perusahaan, seringkali para pemegang minoritas dan pemangku kepentingan lainnya tidak diperhatikan dan bahkan tidak diakui kedudukannya terutama dalam pengambilan keputusan. Perusahaan hanya didominasi oleh para pemegang saham yang mayoritas dalam pembuatan kebijakan sehingga apabila terdapat kesalahan peraturan oleh

pemegang saham mayoritas maka pihak pemegang saham minoritas tidak memiliki kewenangan untuk mengatur kebijakan tersebut.

Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan perlakuan antara para investor kecil dengan investor besar. Apabila sebuah perusahaan hanya memperhatikan kepentingan investor besar maka dapat menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan dari pemegang saham mayoritas untuk melakukan tindakan diskriminasi terhadap pemegang saham minoritas. Adanya ketidakadilan perlakuan dalam perusahaan membuktikan bahwa perusahaan telah mengabaikan prinsip *good corporate governance*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peranan dari komisaris independen untuk bertindak sebagai pihak penengah yang dapat menjaga keseimbangan perlakuan hak antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas beserta pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Alfinur (2016) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berarti jumlah komisaris independen akan mempengaruhi keinginan investor untuk melakukan investasi. Semakin banyak pemegang saham perusahaan maka nilai perusahaannya juga akan meningkat. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi nilai perusahaan adalah *cash holding*. Menurut Shah and Gill (2012: 70): *Cash holding* merupakan bentuk uang tunai yang ada di tangan dan siap untuk diinvestasikan ke dalam aset fisik serta dibagikan kepada investor. Menurut Kariuki, Namusonge, dan Orwa (2015: 25): *Cash holding* adalah rasio dari penjumlahan kas dan setara kas terhadap total aset. *Cash holding* termasuk salah satu cara pengelolaan persediaan kas dari jumlah aset dimiliki, yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan di dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Kegiatan *cash holding* yang sering dilakukan menjamin kelancaran aktivitas operasional sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Menurut Sutrisno (2017: 45): Rendahnya tingkat *cash holding* akan menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan investasi sebaliknya *cash holding* tinggi memberikan *opportunity cost* atas peluang investasi aset yang memberikan keuntungan pasti. Menurut Nisasmara dan Musdholifah (2016: 120): Perusahaan dapat mengumpulkan lebih banyak cadangan tunai dari jumlah aset yang dimiliki untuk menghindari risiko dimasa depan atau aktivitas keuangan dan investasi

sehingga menunjukkan bahwa *cash holding* sangat penting dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. *Cash holding* ini berhubungan dengan teori *pecking order*.

Menurut Sutrisno (2017: 47): Mengatakan bahwa adanya hubungan linear antara *cash holding* dengan nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ha dan Tai (2017) menunjukkan *cash holding* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua hal tersebut membuktikan bahwa *cash holding* yang besar akan menciptakan nilai perusahaan yang baik. Indikator terakhir yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas.

Menurut Sujarweni (2017: 114): Profitabilitas merupakan alat pengukuran tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan penjualan atau aktiva dan seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Nilai profitabilitas yang cenderung meningkat akan mempengaruhi nilai akun laba ditahan berangka surplus sehingga memungkinkan keinginan perusahaan di dalam membagikan sisa hasil laba bagi para pemilik saham, yang membuktikan adanya pencapaian dan prestasi yang baik dalam perusahaan.

Menurut Indasari dan Yadnyana (2018: 720): Profitabilitas memegang peranan penting dalam mempengaruhi siklus hidup perusahaan karena tingkat profitabilitas memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan apakah bagus atau tidak bagi investor. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan kedepannya. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Indasari dan Yadnyana (2018) mengatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan kajian teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan studi dokumentasi berupa data sekunder yakni data laporan keuangan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website idx (www.idx.co.id), kemudian diolah dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah model penelitian terbebas dari masalah asumsi klasik atau tidak kemudian dilakukan analisis korelasi antara variabel independen dengan dependen dan koefisien determinasi, analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDKI	170	,0000	1,0000	,414697	,1335035
CH	170	,0006	,6323	,121364	,1267682
ROE	170	-,3798	2,1725	,189054	,3490184
PBV	170	-2,6952	82,4444	5,976419	12,2128937
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Output data SPSS 22, 2019

Tabel 1, menunjukkan jumlah data yang diteliti dalam penelitian berjumlah 170 yang terdiri 34 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai tertinggi sebesar 1,0000; nilai terendah sebesar 0,0000 dengan rata-rata 0,414697 menghasilkan standar deviasi 0,1335035 dan nilai rentang yang dihasilkan adalah sebesar 1,000. Variabel *cash holding* ini memiliki nilai tertinggi sebesar 0,6323; nilai terendah sebesar 0,0006 dengan rata-rata 0,121364 menghasilkan standar deviasi 0,1267682. nilai rentang yang dihasilkan adalah sebesar 0,6317. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai tertinggi sebesar 2,1725; nilai terendah sebesar -0,3798 dengan rata-rata 0,189054 menghasilkan standar deviasi 0,3490184. Nilai rentang yang dihasilkan

adalah sebesar 2,5523 sedangkan untuk variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki nilai tertinggi sebesar 82,4444; nilai terendah sebesar -2,6952 dengan rata-rata 5,976419 menghasilkan standar deviasi 12,2128937. Nilai rentang yang dihasilkan adalah sebesar 85,1396.

Dari hasil analisis data statistik, proporsi dewan komisaris independen memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data variabel komisaris independen memiliki penyebaran datanya yang kecil dibandingkan variabel lain sedangkan nilai rentang terjauh dimiliki oleh variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*.

2. Uji asumsi klasik

Penelitian ini telah lolos dari permasalahan masalah asumsi klasik.

3. Analisis korelasi berganda dan Koefisien determinasi

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,262	2,105

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_PDKI, LAG_CH

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber : Output data SPSS 22, 2019

Tabel 2, menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0,527 di mana angka tersebut tergolong sebagai kekuatan hubungan yang cukup kuat antar variabel dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,262.

4. Analisis regresi berganda

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,310 + 2,213X_1 + 1,766X_2 + 2,287X_3 + e$$

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,025	3	7,008	17,945	,000 ^b
Residual	54,675	140	,391		
Total	75,700	143			

a. Dependent Variable: LAG_PBV

b. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_PDKI, LAG_CH

Sumber : Output data SPSS 22 , 2019

Tabel 3, pengujian F di dalam penelitian menghasilkan F hitung sebesar 17,945 > 2,669 dan memiliki nilai sig.0,000 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun bersifat layak untuk diteliti.

6. Uji Parsial (Uji t)

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN PARSIAL (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,310	,167		-1,856	,066
LAG_PDKI	2,213	1,024	,158	2,162	,032
LAG_CH	1,766	,718	,182	2,459	,015
LAG_ROE	2,287	,410	,416	5,585	,000

a. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber : Output data SPSS 22, 2019

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t membuktikan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan Tabel 4 di mana proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai

koefisien beta positif sebesar 2,213 dengan taraf signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,162 lebih besar dari t_{tabel} 1,977 sehingga hipotesis pertama diterima. Proporsi dewan komisaris independen yang dibentuk dalam jumlah besar ternyata memberikan kontribusi dalam membantu perusahaan mencapai nilai perusahaan yang baik di mata masyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah komisaris independen yang meningkat akan memberikan pengawasan maksimal sehingga kemungkinan kesalahan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dapat dihindari, dengan demikian akan mendorong terciptanya transparansi pelaporan keuangan yang membuat para investor merasa yakin dalam mempercayakan modalnya kepada pihak perusahaan.

Pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *cash holding* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan Tabel 4 di mana *cash holding* menunjukkan nilai koefisien beta positif sebesar 1,766 dengan taraf signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,459 lebih besar dari t_{tabel} 1,977 sehingga hipotesis kedua diterima. *Cash holding* yang besar akan memicu nilai sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan aktivitas penahanan kas cenderung memiliki simpanan dana lebih besar sehingga memberikan peluang bagi perusahaan mampu memenuhi kebutuhan yang sifat sekarang maupun masa depan. Selain itu, penyimpanan kas dan setara kas dari total aset yang besar menghindari perusahaan dari permasalahan keuangan. Hal ini tentunya akan menimbulkan tanggapan positif dari para pemegang saham dengan anggapan risiko investasi mereka akan semakin minimal.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan Tabel 4 di mana profitabilitas menunjukkan nilai koefisien beta positif sebesar 2,287 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 5,585 lebih besar dari t_{tabel} 1,977 sehingga hipotesis ketiga juga diterima. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar akan memungkinkan perusahaan melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham

sehingga investor akan merasa tertarik untuk berinvestasi yang membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat kita disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, *cash holding* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas ternyata juga menghasilkan pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, variabel proporsi dewan komisaris independen cenderung menghasilkan data yang kurang bervariasi atau berfluktuasi di sektor industri barang konsumsi sehingga untuk peneliti selanjutnya yang meneliti di objek penelitian yang sama tidak dianjurkan menggunakan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol.12, no.1, hal 44-50.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation*, Edisi Revisi: Memetakan, Menciptakan, Mengukur, dan Merealisasikan Nilai Perusahaan. Jakarta: Gramedia.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ha, Nguyen Minh, dan Le Minh Tai. 2017. "Impact of Capital Structure and Cash Holding on Firm Value: Case of Firms Listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7, no.1, pp 24-30.
- Indasari, Ade Pratiwi, dan I Ketut Yadnyana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.22, no.1, hal 714-746.
- Irayanti, Desi, dan Altje L.Tumbel. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek

Indonesia.” *Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol.2, no.3, hal 1473-1482.

- Kariuki, Samuel Nduati, Gregory S. Namusonge, dan George O. Orwa. 2015. “Determinants of Corporate Cash Holding.” *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, Vol.4, no.6, hal 15-33.
- Nisasmara, Prana Wahyu, dan Musdholifah. 2016. “Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.7, no.2, hal 117-128.
- Shah, Charul, dan Amarjit Gill. 2012. “Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from Canada.” *International Journal of Economics and Finance*, vol.4, no.1, pp 70-79.
- Sudana. 2011. I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.9, no.1, hal 41-48.
- Sutrisno, Bambang. 2017. “Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol.4, no.1, hal 45-56.
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social, Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.4, no.2, hal 132-149.